

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan kembali pasar tradisional di Kabupaten Jember menggunakan konsep extending tradisional. Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai prinsip dasar dari extending tradisional tersebut dalam perancangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasans ebagai berikut:

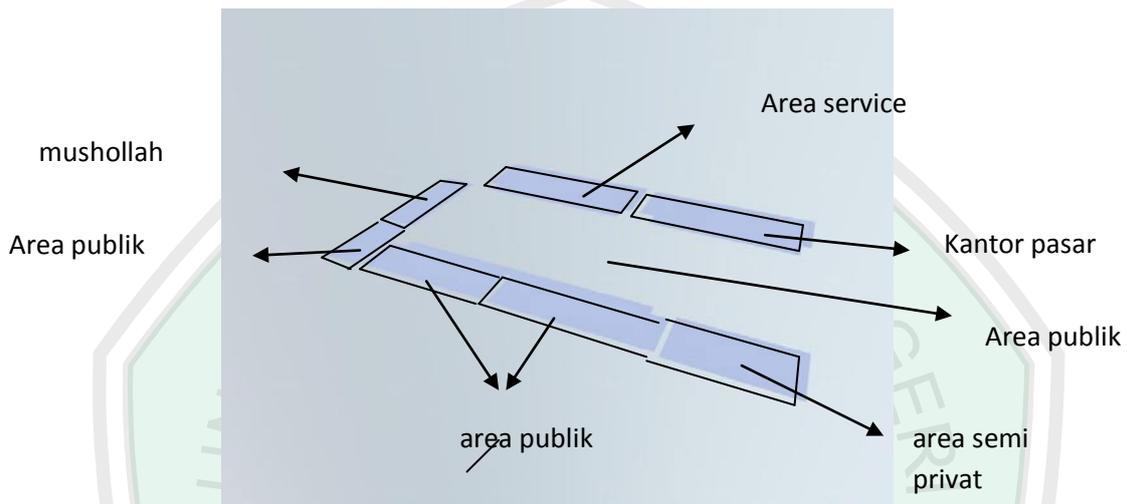
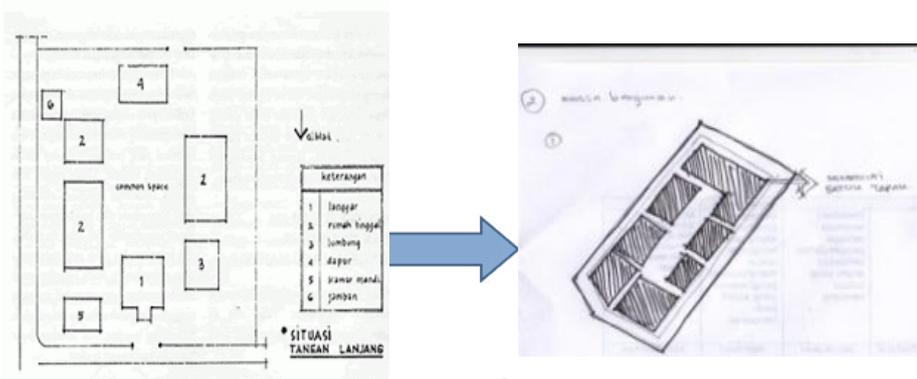
#### **5.1 Konsep Dasar Perancangan dengan Tema Extending Tradition**

Sesuai dengan tema yang diambil maka konsep dasar dari perancangan kembali Pasar Tanjung di kabupaten Jember adalah menggunakan konsep extending tradition dimana konsep ini akan mengambil dari unsure kebudayaan Madura dan memunculkan kembali pada perancangan kembali Pasar Tanjung. Konsep perancangan kembali Pasar Tanjung ini menggunakan konsep extending tradition antara lain:

1. Mencari keberlanjutan dengant radisional
2. Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
3. tidak di lingkupi oleh masa lalu, di rubah berdasarkan kepada perspektif kebutuhan masa depan.
4. Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
5. Menggunakan struktur vernacular dan tradisi craftsmanship
6. Mencari inspirasi dalam bentuk dan tehnik yang unik dari bangunan tradisional.

## 5.2 Konsep Tapak

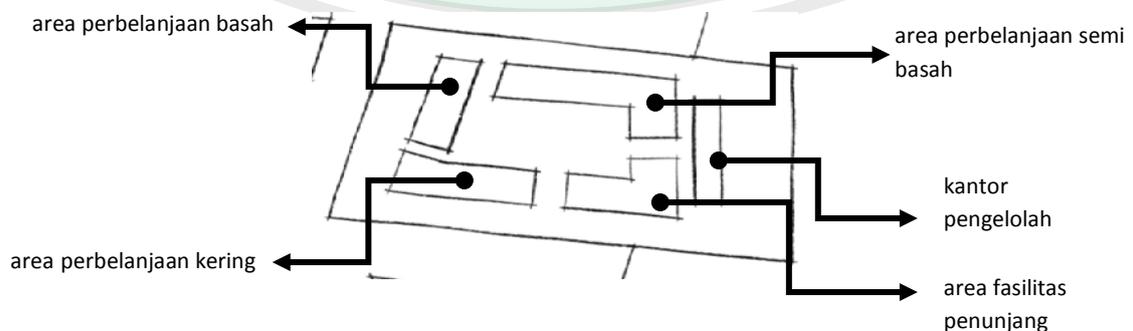
Dari hasil konsep tapak yang telah dilakukan analisa yang berkaitan antara tapak dan kondisi lingkungan sekitar. Maka dapat diperoleh unsur-unsur yang harus diterapkan pada perancangan bangunan. Kondisi tapak cukup datar sehingga tidak terlalu banyak perubahan dalam kedudukan massa bangunan. Konsep tapak pada perancangan kembali Pasar Tanjung di Kabupaten Jember ini mengikuti pola tatanan permukiman Madura yaitu tanean lanjeng yang mana lebih menonjolkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan pada masyarakatnya dan lingkungan sekitar. Bangunan di desain dengan bentukan-bentukan yang mengambil dari beberapa ciri khas dari permukiman tanean lanjeng seperti pola yang sejajar dan berdekatan dan memiliki halaman luas di tengah-tengahnya. Dan juga membagi beberapa bagian pada tatanan ruang objek tersebut.



**Gambar 5.1** tapak  
Sumber :Hasil Konsep, 2014

### 5.2.1 Pola Tataan Massa

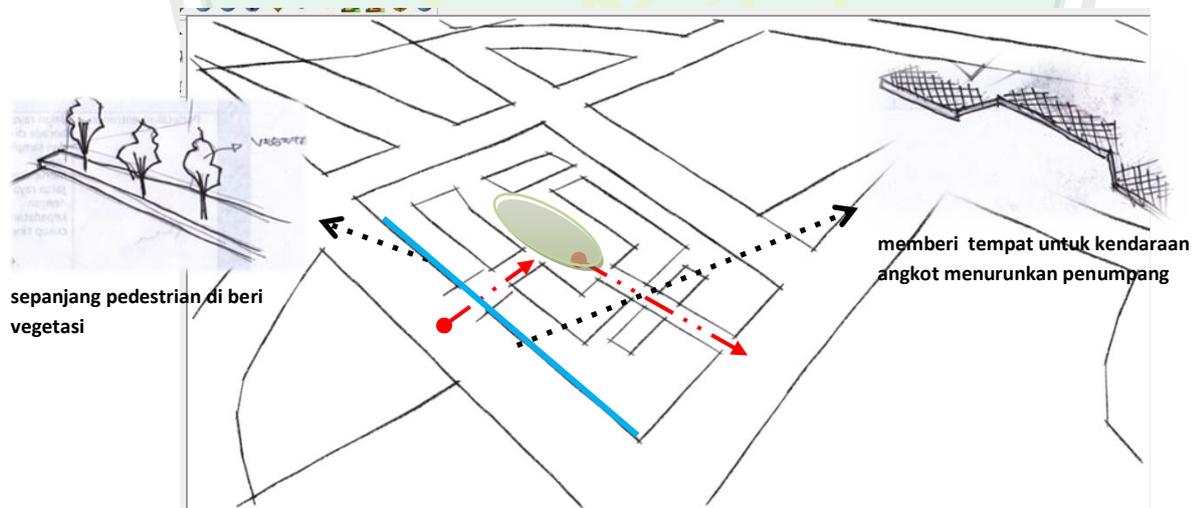
Pola tatanan massa pada perancangan kembali ini di buat dengan mengikuti bentuk tapak agar terlihat menjadi lebih rapi dan tertata dan juga agar membuat pengunjung bisa lebih mudah mengakses ke dalam bangunan.



**Gambar 5.2** pola tatanan massa  
Sumber : hasil analisis,2014

### 5.2.2 Konsep Sirkulasi dalam Tapak

Konsep sirkulasi dalam tapak yang diterapkan pada rancangan Pasar Tanjung ini mengikuti pola sirkulasi Madura (grid). Pola sirkulasi Madura yaitu sirkulasi yang berjajar dan berdekatan. Jika dilihat dari nilai kebudayaan Madura yaitu suatu etika dalam bersosial dalam berdagang yang mana tetap menjunjung tinggi keakraban terhadap pedagang lainnya. Sesuai dengan hasil analisis dan adanya hubungan antara extending tradition ,maka konsep sirkulasi dalam tapak memadukan pola grid yaitu mengikuti bentuk tapak dan masa bangunan. Hal ini agar setiap sisi kawasan didapat di jangkau oleh pengunjung dan memberikan kemudahan dalam berbelanja. Selain itu pencapaian pengendara dan pejalan kaki di buat terpisah, agar tidak membahayakan satu sama lain dan terlihat menjadi terkondisikan, selain itu dapat member kenyamanan kepada pejalan kaki.



Gambar 5.2 sirkulasi tapak

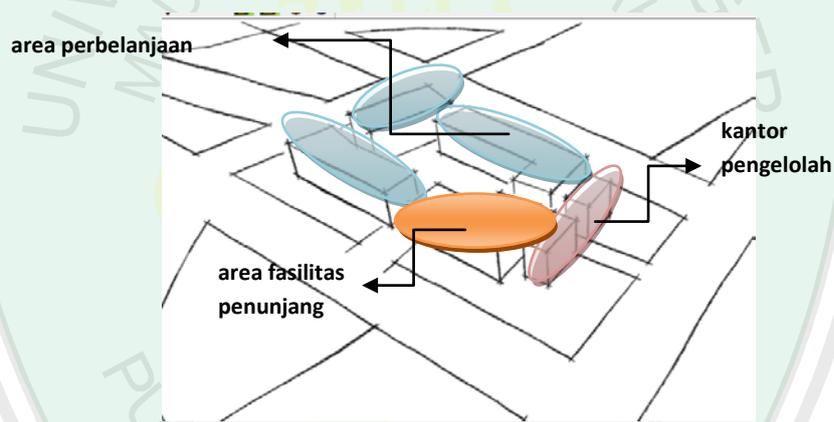
Sumber : hasil konsep, 2014

keterangan :

-  : area terbuka hijau
-  : sirkulasi pejalan kaki
-  : sirkulasi kendaraan

### 5.2.3 Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan ini dibuat dengan mengikuti pola ruang Madura yang mana terdiri dari beberapa zona seperti zona publik di bagian depan tapak yang mana apabila di terapkan dalam pasar terdapat area jual beli, toilet, musholla, tempat parker, dan di bagian tengah adalah zona privasi yang mana pada pasar terdiri dari ruang bangunan pemasaran dan juga kantor pengelola pasar, dan pada daerah belakang adalah zona semi privat yang mana pada pasar tersebut di gunakan untuk sebagai ruang service.



Gambar 5.3 konsep ruang  
sumber : hasil analisis, 2014

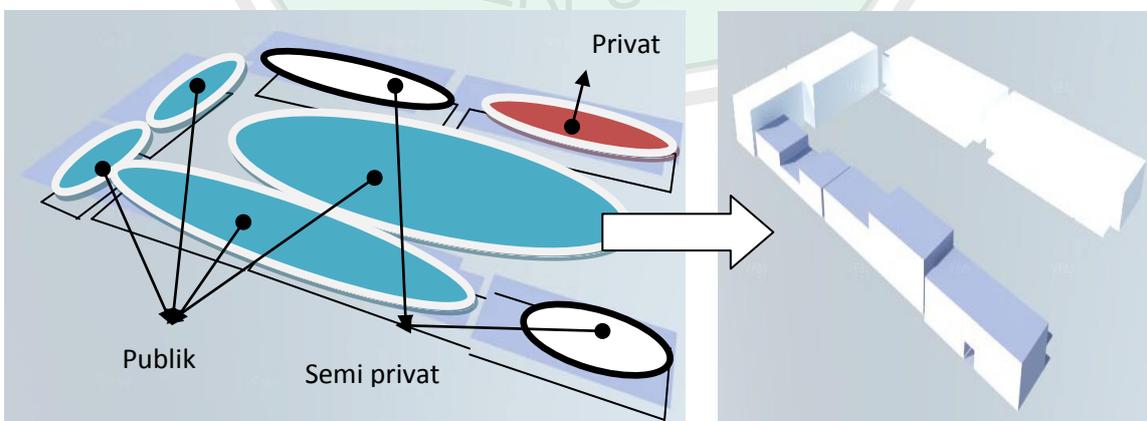
### 5.2.4 Konsep Zoning

Penjabaran konsep tapak merupakan dasar dari penentuan zoning pada perancangan kembali Pasar Tanjung di Kabupaten Jember. Secara makro, zoning pada tapak terbagi menjadi 4 yaitu: public, semi public dan privat, servis. Pembagian tersebut berdasarkan pada pembagian hirarki ruang pada rumah Madura. Terkait dengan pendekatan tema yang diambil, maka zona public merupakan implementasi dari hirarki ruang terluar pada rumah tradisioanl Madura

biasanya orang menyebutnya teras pada rumah tradisional Madura yaitu tempat berinteraksi social dengan tetangga, dengan demikian teras bersifat publik. Adapun zona public pada tapak perancangan meliputi : area parkir, pasar yang merupakan tempat untuk berinteraksi jual beli.

Zona semi public merupakan implementasi dari ruang tengah pada rumah Madura yang mana tempat untuk menerima tamu. adapun zona semi public pada tapak meliputi masa bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pelayanan.

Zona privat merupakan implementasi dari ruang keluarga pada rumah tradisional Madura. Ruang keluarga merupakan fungsi utama rumah Madura yang mana untuk berkumpul dan orang boleh memasuki ruang tersebut setelah mendapatkan ijin dari pemilik rumah. Adapun dari tapak zona privat seperti: kantor pengelola. Yang terakhir adalah zona servis yang berilementasi dari ruang bagian belakang pada rumah Tradisional Madura yang berfungsi untuk kegiatan melakukan pekerjaan rumah. Adapun zona servis pada tapak ini adalah sebagai tempat gudang, ruang servis listrik.



**Gambar 5.4** konsep zoning  
**Sumber :** Konsep Perancangan, 2014

Adanya perbedaan zoning public, semi public, privat, sehingga keperivasiian dari masing-masing bangunan tidak terganggu satu sama lain. Dan juga mempermudah pengunjung, karena tata massa bangunan dibedakan berdasarkan fungsinya masing-masing.

### 5.2.5 Konsep Batas Tapak

Terdapat acuan konsep dasar dari extending tradition konsep batas tapak yaitu penyesuaian batas dengan kebutuhan masa kini dengan tidak merusak alam sama sekali. Dan juga adanya batasan dalam jual beli yaitu harus terpenuhinya syarat dari jual beli sesuai dengan ketentuan syara'. Sehingga jika di kaitkan dalam sebuah rancangan merupakan salah satu aspek yang terkait dengan pembatasan pada tapak dan bangunan. Oleh karena itu, konsep batas tapak meliputi:

1. Pemberian trotoar supaya dapat digunakan sebagai jalur pejalan kaki
2. Dibatasi dengan pagar rendah dan juga pohon sehingga memberikan kesan terbuka
3. di batasi dengan vegetasi berupa pohon atau tanaman hias sebagai batas sekaligus sebagai penghias, peneduh, dan penyerap polusi



**Gambar 5.5** pemberian pagar dan pohon

Sumber :Hasil Konsep, 2014



**Gambar 5.6** pemberian trotoar untuk pejalan kaki

Sumber : Hasil Konsep, 2014



**Gambar 5.7** pemberian tanaman hias

Sumber : Hasil Konsep, 2014

### **5.2.6 Konsep Tapak Keseluruhan**

Konsep bentuk secara keseluruhan diperoleh dari bentuk rumah tradisional Madura yang mana rumah tradisi Madura saling berdekatan antara satu dengan yang lain dan didalam yang mana dalam tapak bentuk pasar akan saling berjajar berdekatan antara penjual dan tugas upaya bertujuan untuk mempermudah sirkulasi pembeli.

### **5.3 Konsep Kefungsian Bangunan**

Berdasarkan pola aktivitas dan pelakunya, maka fungsi bangunan pasar Tanjung di kabupaten Jember adalah:

1. Fungsi penjualan

Fungsi ini merupakan fungsi utama bagi pasar Tanjung yaitu menjadikan tempat untuk penjualan.

2. Fungsi informasi

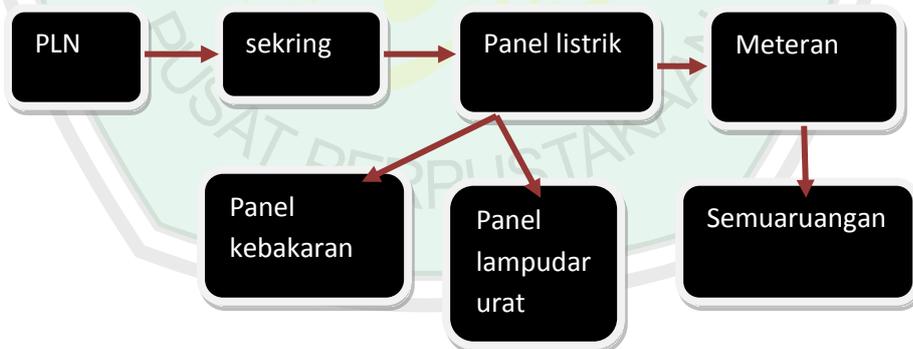
Fungsi ini menampung segala pelayanan informasi yang berkaitan dengan pasar Tanjung.

3. Fungsi transaksi

Fungsi ini merupakan fungsi dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli barang yang ada di pasarTanjung.

**5.3.1 konsep utilitas listrik**

Sistem distribusi listrik bersumber dari PLN yang ada pada kawasan Pasar Tanjung. Namun untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik yang terjadi maka di perlukan fasilitas cadangan yaitu menggunakan generator atau genset.



### **5.3.2 Konsep Sistem Pencahayaan**

#### **a. Pencahayaan Alami**

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang- ruang yang memungkinkan diberi bukaan seperti retail, dan mushollah, ruang informasi

#### **b. Pencahayaan Buatan**

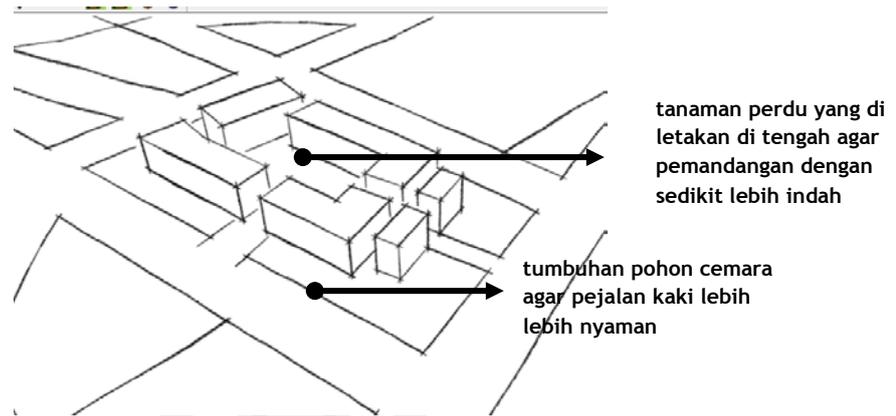
pencahayaan buatan sebagai cahaya untuk ruangan-ruangan yang memerlukan pencahayaan buatan seperti kantor pengelola, ruang rapat , kamar mandi, dan juga daerah sekitar pasar, ruang servis.

### **5.4 Konsep Bentuk**

Konsep bentuk pada perancangan kembali ini bentukan di buat memanjang dengan membagi beberapa bagian zoning, serta dengan bentukan dengan permainan geometri agar lebih memudahkan akses sirkulasi pengunjung dengan melakukan permainan ketinggian agar pengunjung tidak merasa monoton saat mengunjungi pasar. Selain itu fungsi dari permainan ketinggian pada bangunan adalah agar sinar matahari bisa dengan mudah masuk ke dalam bangunan secara merata.

### **5.5 Konsep Vegetasi**

Konsep vegetasi pada perancangan kembali ini menggunakan beberapa vegetasi yang sudah ada pada tapak dan member vegetasi pada daerah yang belum terdapat vegetasi seperti pohon trambesi di sekitar jalur pedestrian agar pejalan kaki merasa nyaman. Dan di beri tanaman perdu di pinggir jalan yang juga berfungsi sebagai pembatas tapak dan jalan.

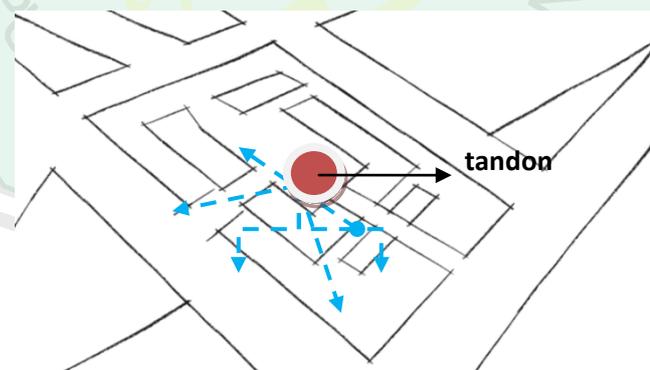


**Gambar 5.8 konsep vegetasi**

**Sumber : hasil analisis, 2014**

### **5.6 Konsep Utilitas air bersih**

sumber air bersih pada bangunan ini menggunakan air yang berasal dari sumur bor. Karena bangunan ini akan membutuhkan air yang cukup banyak maka menggunakan air tersebut yang di tampung pada tandon yang telah ada. Dan dari sumur kemudian air di pompa dan di tampung kedalam tandon kemudian di alirkan ke tempat- tempat yang membutuhkan aliran air seperti kamar mandi, dan juga tempat lainnya.

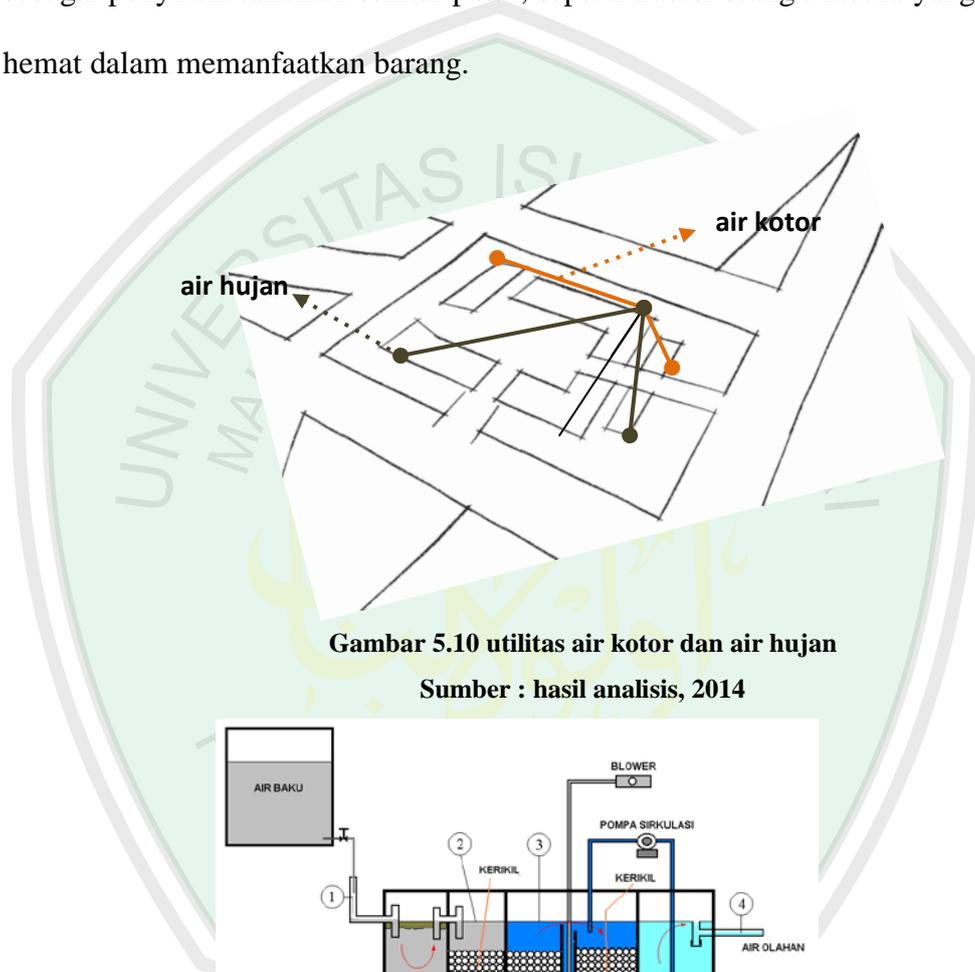


**Gambar 5.9 utilitas air bersih**

**Sumber : hasil analisis, 2014**

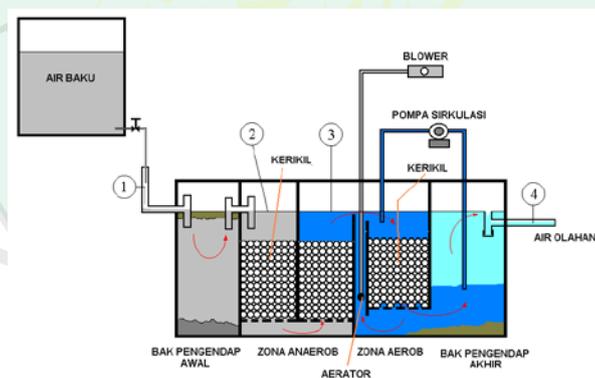
### 5.6.1 Pembuangan Air Kotor dan Air Hujan

Pembuangan air yang berupa air seperti air bekas olahan ataupun air hujan akan ditampung di bak penampungan dan kemudian didaur ulang dan digunakan sebagai penyiram tanaman sekitar pasar, seperti tradisi orang Madura yang sangat hemat dalam memanfaatkan barang.



Gambar 5.10 utilitas air kotor dan air hujan

Sumber : hasil analisis, 2014



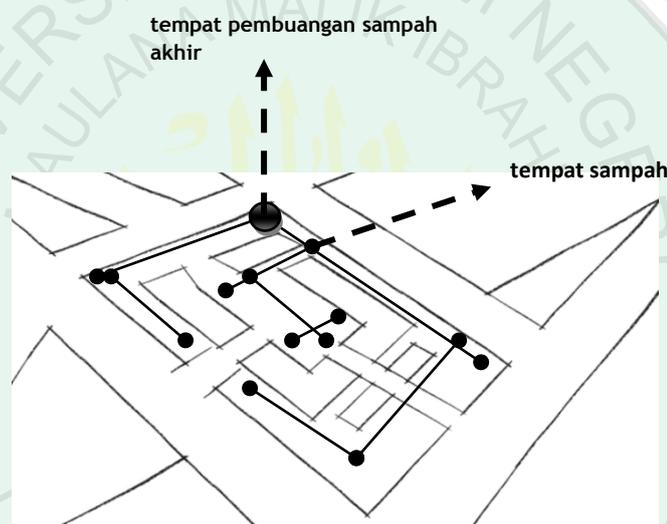
Gambar 5.11 pengolahan limbah air hujan

sumber : hasil analisis, 2014

### 5.6.2 Pembuangan Sampah

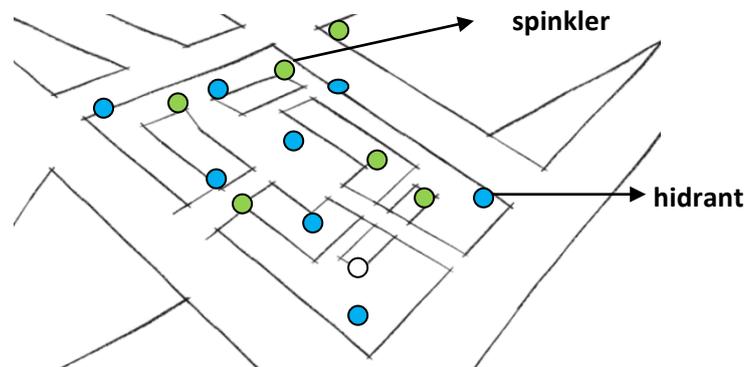
Pembuangan sampah pada perancangan kembali ini akan di bedakan antara sampah basah dan kering agar lebih mudah pada saat pengolahannya atau

pada saat pendaur ulang sampah. sampah di pasar ini akan di buang pada pembuangan akhir yang berada di belakan pasar dan tempat sampah telah di siapkan di setiap sudut pasar. sampah yang dapat di olah kembali akan di jadikan pupuk untuk tanaman yang berada di sekitar tapak dan sampah yang sudah tidak bisa di pakai lagi atau tidak dapat di produksi lagi akan di bakar agar tidak mengotori lingkungan.



**Gambar 5.12 utilitas pembuangan sampah**  
sumber : hasil analisis, 2014

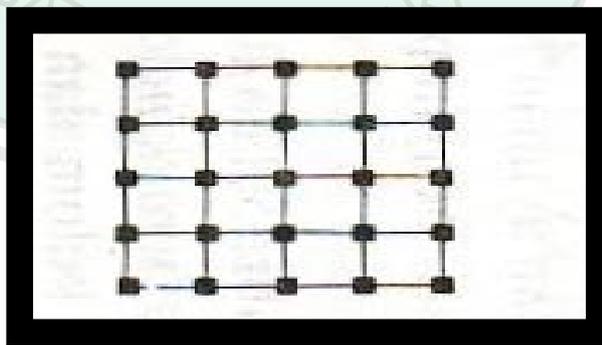
sebagai bangunan pasar tradisional yang tidak sedikit penjual atau penggunaan bahan bakar seperti api dan gas ditambah lagi dengan keadaan pasar yang biasanya rawan dengan kebakaran maka, dari itu untung mengatasi adanya kebakaran pada pasar ini setiap unit bangunan pasar di berikan hydrant baik di dalam ruangan maupun di luar bangunan pasar.



**Gambar 5.13 konsep utilitas bahaya kebakaran**  
 sumber : hasil analisis, 2014

### 5.7 Konsep Struktur

konsep struktur pada perancangan kembali ini menggunakan struktur rigid frame karena sesuai untuk penataan ruang dan juga agar terlihat lebih kokoh, dan selain itu rigid frame merupakan struktur yang terdiri dari elemen horizontal. dan untuk pondasi bangunan plat karena tinggi bangunan paling tinggi hanya mencapai dua lantai.



**Gambar 5.14 struktur rigid frame**  
 sumber : hasil analisis, 2014